

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang

Muhammad Afriansyah¹, Febriyanti², Zulkipli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: afriansyahmuhammad5@gmail.com¹, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id²,
zulkipli_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dengan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler ini telah dilakukan dengan baik melalui pengarahan, motivasi, komunikasi, dan koordinasi. Pengarahan mencakup pembinaan nilai-nilai keislaman, kreativitas media sosial, kajian, dan pelatihan, yang rutin dilakukan setelah salat zuhur dan asar. Motivasi diberikan untuk menanamkan iman dan taqwa serta kreativitas media sosial, mendorong siswa menjadi individu berakhlakul karimah. Komunikasi, baik langsung maupun melalui media sosial, mendukung penanaman nilai-nilai agama dan adaptasi teknologi. Koordinasi antara pembina, siswa, dan pihak sekolah memastikan kegiatan berjalan lancar, mengembangkan keterampilan sosial dan teknologi siswa. Faktor pendukung termasuk kesadaran, tanggung jawab, motivasi, manajemen yang baik, dan fasilitas memadai, sementara kendala seperti keterbatasan dana dan sarana transportasi perlu diatasi. Perbaikan dalam alokasi dana dan fasilitas diharapkan meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ini, memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Kata kunci: Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Kerohanian

Abstract

This study aims to explore the implementation of Islamic spiritual extracurricular activities at MAN 1 Pangkalpinang and identify supporting and inhibiting factors using a qualitative descriptive method through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the extracurricular activities have been carried out effectively through direction, motivation, communication, and coordination. Direction involves fostering Islamic values, social media creativity, studies, and training, regularly conducted after Zuhr and Asr prayers. Motivation is provided to instill faith and piety as well as social media creativity, encouraging students to become morally upright individuals. Communication, both direct and through social media, supports the cultivation of religious values and technological adaptation. Coordination among supervisors, students, and the school ensures smooth implementation, developing students' social and technological skills. Supporting factors include awareness, responsibility, motivation, good management, and adequate facilities, while obstacles such as limited funds and transportation need to be addressed. Improvement in fund allocation and facilities is expected to enhance the quality and effectiveness of these activities, positively impacting the character and spirituality of the students.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Spiritual

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan satuan pendidikan merupakan unit pelaksanaan perpanjangan tangan pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan kepada Masyarakat yang disusun secara terorganisir dan sistematis dengan tujuan agar pelaksanaan pendidikan dapat menyebar dari pada pelosok negeri sehingga dapat dinikmati oleh Masyarakat dari berbagai kalangan karena negara telah menjamin setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Syarifuddin, 2018).

Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya. Lingkungan keluarga lagi-lagi menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak (Parhan & Kurniawan, 2020). Dengan dilandasi nilai-nilai spiritualitas yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, diharapkan dapat menjadi filter untuk anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, mampu tumbuh menjadi pribadi yang sinergi dalam iman, ilmu dan amal shalih, memiliki paradigm berpikir yang luas, menjadi umat beragama yang religius, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang baik.

Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin, sehingga peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter serta kepribadian untuk anaknya. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan pendidikan orang tua dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah (Somad, 2021).

Sebuah konsep yang ditawarkan oleh pemerintah bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada pendidikan formal maupun informal, namun ada kriteria dan cakupan atau intervensi pemerintah terhadap perkembangan dunia pendidikan. Hal ini turut menjadi faktor perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalam dunia pendidikan. Kemajuan dan perkembangan pada dunia pendidikan menyebabkan perubahan konsep pendidikan dari waktu ke waktu. Perubahan konsep ini berimplikasi pada perubahan proses pendidikan itu sendiri agar sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini di laksanakan untuk membantu para siswa dalam mengikuti proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dengan efektif, efisien, dan optimal. Salah satu aspek yang berperan penting dalam pendidikan adalah kurikulum (Nurhayati, 2020).

Kurikulum menjadi kunci dasar dan cerminan dalam pandangan hidup suatu bangsa, yang akan mengarahkan ke mana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa di masa yang akan datang, semua itu di tentukan dan di gambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum harus dinamis dan terus berkembang agar dapat menyesuaikan berbagai proses yang terjadi pada masyarakat dunia (Baharun, 2017). Menurut ahli ekspresif atau ahli humanis, terkait penyesuaian berbagai

perkembangan yang terjadi, ini adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menggunakan perkembangan yang ada seperti buku tertentu, film, permainan, dan hasil pengajaran lain yang dipilih sebagai sarana pengajaran (Manab, 2018).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 36 menerangkan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan di kembangkan dengan prinsip yang verifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa” (Hidayati et al., 2021).

Masyarakat menaruh harapan kepada lembaga pendidikan agar dapat membekali pengetahuan dan kecakapan hidup kepada peserta didik sehingga nantinya akan terbentuk dan menghasilkan generasi yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di kemudian hari. Untuk hal tersebut pembinaan kepada siswa tidak cukup jika hanya melalui program akademik saja akan tetapi juga harus di imbangi dengan kegiatan non-akademik misalnya kegiatan ekstrakurikuler (Su’adiyah et al., 2021).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 62 tahun 2014 menyampaikan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 2 menyebutkan Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program kurikuler (Su’adiyah et al., 2021).

Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler selain berfungsi sebagai pengembangan otak sebelah kiri dan sebelah kanan juga untuk menambah wawasan, keterampilan, menyalurkan bakat, minat, mengetahui keterkaitan antar pelajaran, juga untuk membantu tercapainya pembelajaran intrakurikuler, sebagai upaya pembangunan manusia seutuhnya yang dilakukan terus menerus secara berkala pada waktu-waktu tertentu (Suryosubroto, 2011). Salah satunya ialah ekstrakurikuler kerohanian islam, selain berfungsi sebagai peningkatan skill pemahaman terhadap nilai-nilai kerohanian islam juga diharapkan bisa membangun karakter siswa, yang mana di dalam program ini siswa dituntut untuk selalu menjunjung tinggi rasa toleransi sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif) (Mutia et al., 2014).

Peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah dapat dikategorikan sebagai penunjang nilai-nilai agama serta benteng terhadap masuknya ajaran-ajaran radikalisme yang sedang marak saat ini (Sulaswari et al., 2021). Karenanya, dapat dipahami adanya kontroversi tentang konsep radikalisme yang menjadi wacana publik di Indonesia. Terakhir, hal ini masih membawa muatan pandangan dan pelekatan yang ambigu, dengan kecenderungan mengaitkan radikalisme hanya pada radikalisme agama atau lebih khusus lagi radikalisme Islam (Nashir, 2019). Kontroversi ini mencerminkan kompleksitas dalam memahami dan menangani isu radikalisme dalam konteks pendidikan.

Dalam penguatan materi-materi keagamaan islam, ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) pada madrasah melebihi fungsinya sebagai suplemen pemahaman keislaman siswa, namun lebih

dari itu yakni pendalaman, pembiasaan, hingga penghayatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Di MAN 1 Pangkalpinang sendiri, ROHIS dicanangkan untuk mempunyai peran sebagaimana yang sudah tertera pada peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 dan No 81A Tahun 2013. Hal ini dilakukan sangat beralasan yaitu, pertama; gemuknya bobot materi keislaman yang masuk ke dalam struktur kurikulum 2013; kedua, MAN 1 Pangkalpinang mempunyai tiga pilihan peminatan dan salah satunya peminatan agama. Artinya, beban Pelajaran pun memaksa mereka para siswa harus memiliki pemahaman dasar agama islam yang mumpuni; ketiga, latar belakanag input siswa yang sangat beragama, sehingga kemampuan pemahaman agama mereka beragam; keempat, peran strategis MAN 1 Pangkalpinang yang iconic yakni menjadi mercusuarnya penyiapan generasi islam yang berpaham moderat dan mempunyai Amanah pengabdian yang besar di masyarakat lokal, khususnya wilayah Bangka Belitung.

Dalam mewujudkan amanah yang mulia tersebut, ROHIS di MAN 1 Pangkalpinang telah menyusun perencanaan program mereka mulai dari program harian, bulanan dan tahunan. Di tahun 2022-2023 ROHIS ini memiliki program baru yakni, Hai'ah Taklimul Quran (HTQ) yang di inisiasi oleh ROHIS guna mewadahi pembinaan akan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang Alquran baik dari aspek perbaikan kualitas bacaan seiswa secara menyeluruh dalam beberapa tahapan, aspek seni baca Alquran dan kemampuan mereka dalam menghafal Alquran.

Sasaran utama dari setiap program secara umum ialah seluruh siswa MAN 1 Pangkalpinang, sedangkan sasaran khusus hanya diperuntukan bagi siswa yang tergabung resmi dan terdata dalam administrasi ekstrakurikuler kerohanian Islam itu sendiri. Pengaruh, koordinasi, komunikasi dan motivasi sudah terimplementasikan pada proses kegiatan yang terprogramkan dari program harian yang lebih menekankan pada tahap pembiasaan dalam pengalaman setiap ibadah yang dijalankan. Setelah itu program mingguan lebih diarahkan pada tahapan pendalaman konsep dasar keislaman yang lebih bernuansa teoritis dan program tahunan tertuju pada sifat evaluative atau penilaian baik dalam ranah pemahaman konsep Islam dan praktisnya maupun penyelenggaraan program ekstrakurikuler kerohanian Islam sendiri.

Dengan adanya kelebihan tersebut ROHIS di MAN 1 Pangkalpinang di harapkan biasa menjadi contoh bagi rohis-rohis yang lain bilkhusus pada wilayah Bangka Belitung. Adapun kekurangan yang masih terlihat pada ROHIS MAN 1 Pangkalpinang ini di observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni, Pertama; program yang disusun sudah baik akan tetapi pada tahap pelaksanaan masih terdapat program yang belum maksimal diterapkan seperti program harian solat berjamaah, tadarusan dan jam solat duha; Kedua, masih banyak siswa siswi yang mengabaikan nilai-nilai sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua dari mereka, ini adalah tugas besar bagi ROHIS agar bisa menjadi contoh bagi siswa lainnya; ketiga, program bulanan yang belum terlaksana dengan efektif seperti seleksi siswa siswi yang mempunyai bakat dalam bidang agama, begitu di sayangkan jika program ini belum bisa di maksimalkan sebab dengan adanya program ini dapat mencetak para siswa siswi yang ahli dibidangnya masing-masing seperti ahli hadis, tilawah, fiqih dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang merupakan penelitian lapangan menggunakan teori-teori tanpa statistik. Metode ini, menurut Moeleong, melibatkan tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis serta benda-benda yang diamati secara detail untuk menangkap makna tersirat. Penelitian kualitatif ini bersifat lapangan, di mana data diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok-pokok permasalahan secara deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus. Jenis data dalam penelitian ini mencakup data kualitatif, yang berasal dari kata-kata atau verbal, serta data kuantitatif yang berupa angka. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, sementara data kuantitatif mencakup jumlah siswa dan guru. Sumber data terdiri dari data primer, seperti wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan pembina ekstrakurikuler, serta data sekunder dari dokumen grafis dan catatan lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler, serta dokumentasi berupa catatan, transkrip, dan foto. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyederhanaan data untuk fokus pada hal-hal penting. Display data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Verifikasi data memastikan kesimpulan yang diambil dapat dipercaya, dengan menggunakan bukti-bukti valid. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang menjawab rumusan masalah. Untuk mengecek keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, yang membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengarahan dalam Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang

Pengarahan (Directing) adalah aktivitas yang dilakukan oleh atasan dalam membimbing, meluruskan, dan menata semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas bawahan di organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Supomo, 2018). Pengarahan dalam konteks ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang melibatkan beberapa indikator, yaitu pengarahan dalam nilai-nilai keislaman, kreativitas bermedia sosial, penyelenggaraan kajian atau pelatihan, dan bersosial.

Pengarahan dalam meningkatkan iman dan taqwa merupakan proses penting yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada pribadi siswa, terutama menyangkut akhlak dan keilmuan. Dengan menanamkan iman dan taqwa, diharapkan anak-anak Rohis dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya, sehingga mereka memiliki akhlakul karimah. Berdasarkan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang, pengarahan ini dilakukan dengan menerapkan pembiasaan nilai-nilai ibadah wajib maupun sunnah untuk membentuk pribadi yang mawas diri, sabar, dan ikhlas, serta menumbuhkan semangat belajar dan memuliakan ilmu. Kegiatan rutin Rohis di musola termasuk pengarahan ini, dilakukan secara langsung setelah salat zuhur dan asar.

Pengarahan dalam kreativitas bermedia sosial bertujuan memberikan jalan kepada anak-anak Rohis untuk menunjukkan kemampuan berkreasi di media sosial. Hal ini penting untuk memperkenalkan ekstrakurikuler kerohanian Islam kepada khalayak dan mendidik siswa agar mahir dalam penggunaan teknologi. Berdasarkan wawancara, pengarahan ini mencakup dokumentasi dan publikasi kegiatan Rohis di media sosial, serta arahan tentang cara memilih dan menanggapi konten yang bijak. Pembina Rohis mengarahkan siswa untuk mendokumentasikan kegiatan secara rutin dan mempublikasikannya di media sosial seperti Instagram dan TikTok.

Pengarahan dalam menyelenggarakan kajian dan pelatihan adalah kegiatan penting untuk menarik minat siswa terhadap Rohis serta memberikan bekal pengalaman dan ilmu. Wawancara dengan berbagai pihak mengungkapkan bahwa pengarahan ini meliputi bimbingan dalam menjadi imam, mengisi tausiah, dan memimpin doa. Kegiatan kajian dan pelatihan ini dilakukan secara rutin di musola dan diatur agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Materi yang diberikan mencakup fiqh ibadah dan praktek-praktek ibadah yang akan berguna bagi siswa di masyarakat nanti.

Pengarahan dalam bersosial menekankan pentingnya bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi adab dalam berinteraksi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga pengarahan ini sangat penting. Berdasarkan wawancara, pengarahan bersosial dilakukan melalui kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar sekolah dan partisipasi dalam kegiatan di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak Rohis beradaptasi dengan masyarakat dan menjaga akhlakul karimah dalam setiap interaksi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengarahan dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang benar-benar dilakukan secara sistematis dan langsung oleh pembina Rohis, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Pengarahan tersebut mencakup berbagai aspek penting, termasuk peningkatan iman dan taqwa, kreativitas bermedia sosial, penyelenggaraan kajian dan pelatihan, serta kemampuan bersosial. Semua ini dilakukan untuk memastikan anak-anak Rohis menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya dan siap terjun ke masyarakat dengan bekal ilmu dan akhlak yang baik.

Motivasi dalam Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam pembelajaran. Kerap kali, siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori, unsur motivasi kadang-kadang terlupakan oleh guru. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa (Emda, 2018). Di MAN 1 Pangkalpinang, motivasi dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam memiliki beberapa indikator, yaitu motivasi dalam nilai-nilai keislaman, kreativitas bermedia sosial, penyelenggaraan kajian atau pelatihan, dan bersosial.

Motivasi dalam meningkatkan iman dan taqwa bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan akhlak serta keilmuan siswa terkait iman dan taqwa. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang memberikan wawasan tambahan tentang kelebihan anak rohis, menumbuhkan sikap percaya diri, serta semangat untuk mendalami agama. Motivasi ini diberikan di musolla saat kegiatan rutin rohis, setelah solat, atau melalui grup WhatsApp. Kepala

Sekolah MAN 1 Pangkalpinang, juga menyampaikan pentingnya penguatan iman dan taqwa dalam berbagai kesempatan, termasuk upacara bendera dan muhadarah, untuk mengarahkan siswa agar selalu berakhlakul karimah.

Dalam hal kreativitas bermedia sosial, motivasi diberikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkreasi di dunia maya. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang mengarahkan siswa untuk menyikapi perubahan teknologi dengan bijak dan mengimbangi perkembangan zaman. Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada anak rohis untuk berkreasi di media sosial, seperti Instagram dan TikTok, sebagai cara memperkenalkan kegiatan kerohanian kepada masyarakat luas. Siswa diingatkan untuk selalu bijak dalam menggunakan media sosial dan memanfaatkan platform ini untuk tujuan yang positif.

Motivasi dalam menyelenggarakan kajian dan pelatihan penting untuk menarik minat siswa dan memberikan mereka pengalaman serta ilmu. Pembina ekstrakurikuler, seperti Dr. Yadi Fajri dan Bu Taslimah, memberikan suntikan semangat kepada siswa dalam menghadapi hambatan dan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Kepala Sekolah mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan waktu yang sesuai agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM). Kajian dan pelatihan mencakup berbagai topik, termasuk fiqih ibadah, tauhid, dan adab kepada guru.

Motivasi dalam bersosial berfokus pada pentingnya interaksi sosial yang baik dan menjaga adab serta sopan santun. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang mengarahkan siswa untuk menjaga akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama keluarga, guru, dan teman. Kepala Sekolah juga menekankan pentingnya menjaga sikap di lingkungan sekolah dan luar sekolah, mencerminkan nilai-nilai Islam. Motivasi ini bertujuan untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan baik agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Motivasi ini diberikan melalui kegiatan rutin rohis dan berbagai kesempatan lain, dengan fokus pada penguatan iman dan taqwa, kreativitas bermedia sosial, penyelenggaraan kajian dan pelatihan, serta pengembangan keterampilan sosial. Motivasi yang diberikan oleh pembina dan kepala sekolah membantu siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah, berpengetahuan, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kehidupan sosial.

Komunikasi dalam Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang

Komunikasi merupakan sarana penting yang memungkinkan terjalinnya hubungan antarindividu, menciptakan interaksi sosial yang esensial bagi manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi berperan dalam membangun hubungan timbal balik yang saling membutuhkan di antara individu. Dengan komunikasi yang efektif, tercipta arah kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang, komunikasi meliputi beberapa aspek, seperti nilai-nilai keislaman, kreativitas bermedia sosial, penyelenggaraan kajian atau pelatihan, serta interaksi sosial.

Komunikasi dalam meningkatkan iman dan taqwa merupakan cara untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak remaja. Hal ini terlihat dari sopan santun dalam berbicara yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan wawancara dengan para pembina dan kepala sekolah, mereka

menekankan pentingnya berkomunikasi dengan baik, baik dalam pertemuan langsung maupun melalui media sosial, untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi ini juga diajarkan dalam ekstrakurikuler dengan memberikan contoh dan menegur perilaku yang tidak sesuai, serta membiasakan siswa untuk selalu mengedepankan adab dan etika dalam setiap interaksi.

Selanjutnya, komunikasi dalam kreativitas bermedia sosial menjadi penting agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam mendorong siswa untuk bijak dalam menggunakan media sosial, menyaring informasi, dan tetap menjaga adab dalam berkomunikasi. Penggunaan grup WhatsApp menjadi salah satu media komunikasi efektif untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan memberikan nasihat terkait aktivitas keagamaan maupun konten media sosial. Hal ini juga membantu siswa memperkenalkan kegiatan rohis kepada khalayak luas, serta membekali mereka agar tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi.

Komunikasi dalam menyelenggarakan kajian dan pelatihan menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar. Pembina rohis berkomunikasi dengan pihak sekolah, seperti kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum, untuk menyusun program dan penjadwalan kegiatan. Komunikasi yang baik antara pembina dan peserta didik juga penting dalam persiapan kegiatan besar, sehingga semua pihak dapat mempersiapkan diri dengan baik dan acara dapat berjalan lancar.

Terakhir, komunikasi dalam bersosial menekankan pentingnya sopan santun, adab, dan akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam dan pihak sekolah rutin memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi ini diharapkan mampu membentuk siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, terlihat bahwa komunikasi yang diterapkan dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang sangat mendukung pengembangan karakter dan keimanan siswa. Melalui berbagai bentuk komunikasi, baik langsung maupun melalui media sosial, siswa dibekali dengan nilai-nilai agama yang kuat serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan sosial. Hal ini menjadikan mereka mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya dan masyarakat luas.

Koordinasi dalam Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang

Koordinasi dalam sebuah organisasi atau instansi memegang peranan penting dalam menciptakan keselarasan dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga berlaku pada ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang, di mana manajemen yang baik sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekstrakurikuler tersebut agar lebih mudah mencapai tujuan utamanya. Di MAN 1 Pangkalpinang, terdapat beberapa indikator koordinasi, yaitu dalam nilai-nilai keislaman, kreativitas bermedia sosial, penyelenggaraan kajian atau pelatihan, dan kegiatan bersosial.

Koordinasi dalam meningkatkan iman dan takwa merupakan salah satu cara untuk melatih kerjasama antar anggota rohis. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang mengkoordinasikan kegiatan dengan landasan nilai-nilai Islam, baik dalam struktur ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan besar Islam di musolla. Para anggota rohis dilatih untuk lebih kompak dalam

keanggotaan maupun di luar kegiatan. Kepala sekolah MAN 1 Pangkalpinang mengapresiasi anak-anak rohis yang aktif mengkoordinir sholat berjamaah, termasuk menjadi muazin, imam, dan memimpin doa. Koordinasi ini juga terlihat dalam wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa anak-anak rohis memiliki pengaruh positif saat jam sholat berjamaah di musolla.

Koordinasi dalam kreativitas bermedia sosial menjadi jalan bagi anak-anak rohis untuk berkreasi di dunia maya, memperluas pengetahuan mereka tentang teknologi. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang mengarahkan anak-anak untuk aktif di media sosial dan membiasakan mereka menggunakan laptop, terutama dalam pembuatan absensi sholat berjamaah. Kepala sekolah mengakui pentingnya kreativitas bermedia sosial, dan mengarahkan anak-anak untuk bijak dalam berkreaitivitas. Anak-anak rohis memiliki akun Instagram sendiri yang dikelola oleh pengurus rohis. Waka kesiswaan mengapresiasi adanya absensi yang membantu mengontrol ibadah siswa, dan ketua rohis menyatakan bahwa mereka diajarkan berbagai hal terkait teknologi, termasuk pengelolaan media sosial dan administrasi.

Koordinasi dalam menyelenggarakan kajian dan pelatihan berperan penting dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan anak-anak rohis. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang menyebutkan bahwa anak-anak rohis mengkoordinir kegiatan rutin seperti yasin dan tahlil, serta mengikuti kajian fiqh ibadah dan penguatan tauhid. Kepala sekolah mengarahkan agar mereka bijak dalam mengambil ilmu, menghindari radikalisme. Waka kurikulum menyiapkan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengganggu proses pembelajaran. Ketua rohis menyatakan bahwa mereka senantiasa diarahkan untuk memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan.

Koordinasi dalam bersosial menanamkan jiwa sosial yang tinggi pada anak-anak rohis. Dr. Yadi Fajri menyebutkan bahwa kegiatan sosial dilakukan terutama pada hari-hari besar Islam, dengan mengarahkan anak-anak untuk bersikap baik kepada siapapun. Kepala sekolah mengarahkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah setelah berdiskusi. Ketua rohis, Maulana, mengungkapkan bahwa mereka diarahkan untuk mengkoordinir teman-teman dalam kegiatan di luar sekolah dan mengadakan liburan bersama alumni rohis.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam berbagai aspek di ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang dilakukan dengan baik oleh pembina rohis, baik dalam kegiatan rutin maupun dalam kegiatan di luar sekolah. Koordinasi ini memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan kemampuan anak-anak rohis, baik dalam aspek keagamaan, teknologi, maupun sosial.

Faktor-faktor Mempengaruhi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang telah diidentifikasi dengan jelas. Faktor pendukung utama yang memengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler tersebut adalah kesadaran dan tanggung jawab dari berbagai pihak yang terlibat, seperti siswa, guru, dan staf sekolah. Kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan tambahan ini membuat mereka aktif dalam mendukung dan terlibat secara aktif dalam kegiatan rohis. Para guru dan staf sekolah memberikan dorongan dan dukungan penuh, bahkan menjadi contoh bagi siswa-siswi dalam memperdalam pengetahuan agama Islam. Motivasi yang diberikan oleh para

pembina dan guru juga turut memacu semangat para peserta didik untuk terus berkembang dan aktif dalam rohis. Manajemen yang baik dalam pengorganisasian kegiatan rohis juga menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran dan efektivitas kegiatan tersebut. Fasilitas yang memadai, terutama adanya musolla yang luas, turut mendukung jalannya kegiatan rohis dengan memberikan ruang yang nyaman dan memadai bagi para peserta didik.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan dana yang kadang menjadi kendala dalam menjalankan kegiatan rohis. Meskipun upaya maksimal dilakukan untuk memanfaatkan dana sebaik mungkin, namun keterbatasan tersebut tetap menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Selain itu, keterbatasan sarana, terutama terkait transportasi, juga menjadi kendala tersendiri. Meskipun sekolah memiliki mobil dan motor sebagai sarana transportasi, namun terkadang terdapat kendala logistik saat kegiatan diluar sekolah.

Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat tersebut, diharapkan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang. Upaya-upaya perbaikan, seperti peningkatan alokasi dana, perbaikan sarana dan prasarana, serta pengoptimalan manajemen kegiatan, dapat membantu meningkatkan kualitas dan dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan demikian, rohis di MAN 1 Pangkalpinang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

SIMPULAN

Dalam keseluruhan pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 1 Pangkalpinang, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kesuksesan dan kelancaran kegiatan tersebut. Faktor pendukung utama termasuk kesadaran dan tanggung jawab dari siswa, guru, dan staf sekolah terhadap pentingnya kerohanian Islam, motivasi yang tinggi dari berbagai pihak, manajemen yang baik dalam organisasi kegiatan rohis, adanya fasilitas yang memadai seperti musolla dan sarana lainnya, serta peran pembina yang berkualitas dan proses evaluasi yang teratur. Hal-hal ini memberikan dukungan kuat dalam menjaga kontinuitas dan kualitas kegiatan kerohanian Islam, sekaligus membantu dalam mencetak siswa-siswi yang memiliki nilai lebih dalam agama dan moralitas. Namun, di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan dana yang memengaruhi kelancaran beberapa kegiatan rohis, terutama dalam hal penyaluran dan penggunaan dana yang tepat, serta keterbatasan sarana transportasi yang mempengaruhi mobilitas dalam menjalankan kegiatan di luar sekolah. Meskipun demikian, upaya untuk mengatasi hambatan tersebut telah dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan tetap menjaga kualitas serta keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dengan demikian, MAN 1 Pangkalpinang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membina aspek kerohanian siswa-siswinya, dengan memanfaatkan faktor pendukung secara optimal sambil tetap berusaha mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99-110.
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Manab, H. A. (2018). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mutia, R. A., Widayanti, W., & Astuti, P. (2014). Peran Sekolah dalam Pendidikan Politik Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Hidayatullah Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(1), 16-25.
- Nashir, H. (2019). Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi. *Pidato Guru Besar*, 2(2), 1-84.
- Nurhayati, N. (2020). *Telaah Kurikulum: Sebuah Pengantar Mata Kuliah Telaah Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam Yang Mengacu KKNi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nusantara, C. (2017). Peran Media Sosial untuk Peningkatan Kreativitas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(2), 37-40.
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak di era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157-174.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171-186.
- Su'adiyah, R. L. Q., Wahid, A., & Fahrurrozi, F. (2021). Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1-13.
- Sulaswari, M., Indah, L. N., Amaroh, Z. F., Sadewo, B., Anam, A. K., & Putri, M. (2021). *Bunga Rampai: Edukasi Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat*. Kudus: Guepedia.
- Supomo, R. (2018). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya.
- Suryosubroto, B. (2011). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, K. (2018). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam; Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.